



JURNAL AKUNTANSI
Volume 13 Nomor 2 Juli-Desember 2018 Hal. 59-68
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
ISSN: 1907-9958 (Print)

PENGARUH TATA KELOLA YANG BAIK TERHADAP MAQOSHID INDEKS PADA BANK SYARIAH

Irman Firmansyah^a

^aUniversitas Siliwangi, Indonesia

irmanfirmansyah@unsil.ac.id

Diterima: Desember 2018. Disetujui: Desember 2018. Dipublikasikan: Desember 2018

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of each Islamic bank through the maqoshid syariah index approach, which is a measure of performance in accordance with the operational objectives of Islamic banks. In addition, an important factor in producing performance is the application of good governance so that the effect of good corporate governance will be tested on the performance of maqoshid sharia. This research was conducted at Islamic commercial banks in Indonesia in the period 2012 to 2016. The results showed that overall, the bank that has the best Islamic Maqoshid performance is Bank Panin Syariah. Regression analysis results show that good corporate governance does not affect the performance of Islamic banks in Islamic banks in Indonesia. This research proves that good governance in Islamic banks has not been able to improve the performance of Islamic Maqoshid. The biggest possibility is that banks still prioritize profits as a measure of performance.

Keywords: *Islamic bank; maqashid syariah index; good corporate governance;*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja setiap bank syariah melalui pendekatan maqoshid syariah index, yaitu ukuran kinerja yang sesuai dengan tujuan operasional bank syariah. Selain itu faktor yang penting dalam menghasilkan kinerja adalah penerapan tata kelola yang baik sehingga akan diuji pengaruh good corporate governance terhadap kinerja maqoshid syariah. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2012 sampai 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, bank yang memiliki kinerja maqoshid syariah terbaik adalah Bank Panin Syariah. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja maqoshid syariah pada bank syariah di Indonesia. Riset ini membuktikan bahwa tata kelola yang baik pada bank syariah belum mampu meningkatkan kinerja maqoshid syariah. Kemungkinan terbesar adalah bank masih memprioritaskan laba sebagai ukuran kinerja.

Kata Kunci: *bank syariah; maqashid syariah index; good corporate governance;*

PENDAHULUAN

Saat ini perbankan syariah terus mengalami kemajuan. Data menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah di tahun 2015 yang sempat melemah dapat dibuktikan kembali di tahun selanjutnya bahwa bank syariah mampu bersaing dan melewati beberapa kondisi krisis ekonomi. Ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang baik.

Untuk mengukur kinerja bank syariah maka dapat dilakukan melalui mekanisme analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu cara analisis kondisi suatu perusahaan yang didasarkan pada data yang diambil dari laporan keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan, para peneliti mengukur kinerja bank dari rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan (ROA) seperti penelitian yang dilakukan oleh Choong, et al (2012) dan Hidayat & Firmansyah (2017).

Pengukuran kinerja bank syariah tentunya berbeda dengan bank konvensional yang hanya melihat kinerja dari sisi bisnis atau kemampuan menghasilkan laba. Pada bank syariah seharusnya laba bukanlah satu-satunya ukuran kinerja. Namun aspek-aspek lain perlu untuk diperhitungkan terutama aspek sosial dan sumber daya manusia.

Untuk mengembalikan tujuan keberadaan bank syariah, maka kinerja bank syariah harus diukur dengan *maqashid syariah* bukan hanya tingkat pengembalian laba. Seperti pada penelitian Omar Muhammed yang merumuskan sebuah pengukuran yang berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip *maqashid syariah* dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya. Pengukuran kinerja bagi perbankan syariah ini tidak

berfokus hanya pada laba dan ukuran keuangan lainnya, akan tetapi dimasukkan nilai-nilai lain dari perbankan yang mencerminkan ukuran manfaat non profit yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Penelitiannya tersebut menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut *maqashid syariah index* (MSI). Sampai saat ini model MSI ini telah banyak diaplikasikan dalam penelitian-penelitian ilmiah selanjutnya untuk mengukur kinerja perbankan syariah di berbagai Negara termasuk di Indonesia. Beberapa penelitian yang menggunakan *maqashid syariah index* pada perbankan syariah yaitu Omar & Dzuljastri (2008) dan Rusydiana & Firmansyah.

Maqashid syariah index (MSI) dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan, dimana tiga faktor tersebut sesuai dengan tujuan umum *maqashid syariah* yaitu “mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan”. Ketiga tujuan ini bersifat universal yang seharusnya menjadi tujuan dan dasar operasional setiap entitas berakuntabilitas publik, tidak hanya bank syariah tetapi juga bank konvensional, karena berkaitan dengan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Terkait dengan pelaksanaan tata kelola yang baik bagi bank syariah, maka faktor lain yang penting selain dari kinerja *maqashid syariah* adalah pelaksanaan tata kelola. Bank yang baik tentunya harus menjalankan tata kelola yang baik pula agar menghasilkan kinerja yang maksimal. Pelaksanaan GCG tentunya memberikan harapan dapat meningkatkan kinerja bank syariah terutama kinerja yang diukur dengan *maqashid index*. Seperti pada penelitian Todorovic (2013), Jinarat & Quang (2010), Gupta & Sharma (2014), Danoshana & Ravivathani (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh pelaksanaan GCG terhadap peningkatan kinerja. Pada penelitian tersebut kinerja

yang diukur bukanlah dengan maqoshid index namun hanya kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan GCG terhadap kinerja yang diukur dengan maqoshid syariah index maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari keseluruhan populasi tersebut digunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bank yang dijadikan sampling adalah bank yang tidak mengalami kerugian sehingga diperoleh 8 bank syariah.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (*good corporate governance*) dan variabel dependen (*maqoshid syariah index*).

Good Corporate Governance

Variabel ini diambil hasil dari *self assessment* meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

1. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. penanganan benturan kepentingan;
5. penerapan fungsi kepatuhan;
6. penerapan fungsi audit intern;
7. penerapan fungsi audit ekstern;
8. penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. rencana strategis Bank.

Skor penilaian GCG terdiri dari angka 1 sampai 5 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Penilaian komposit GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik (SB)
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik (B)
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik (CB)
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik (KB)
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik (TB)

Maqashid Syariah Index

Dalam penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.1 diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhamed & Dzuljastri (2008). Pada penelitian sebelumnya, peneliti memverifikasi pengukuran yang akan digunakan kepada para ahli syariah yang tersebar di Timur Tengah dan Malaysia, yang merupakan pakar pada kedua bidang, baik di bidang perbankan syariah maupun perbankan konvensional. Konfirmasi yang dikirimkan dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama adalah wawancara kepada 12 ahli di bidang perbankan syariah, fiqh (hukum) Islam, dan Ilmu Ekonomi Islam terkait pengukuran kinerja yang dikembangkan penulis sebelumnya dalam penelitian tersebut. Wawancara pada 12 ahli tersebut menyatakan bahwa keduabelas ahli tersebut menyetujui keandalan pengukuran kinerja yang dikembangkan peneliti saat itu.

Tahap kedua, peneliti sebelumnya melakukan verifikasi pengukuran kinerja yang dikembangkan kepada 16 ahli di bidang perbankan melalui kuisioner. Keenambelas ahli tersebut diminta menjawab pertanyaan terkait pembobotan yang diberikan kepada masing-masing rasio agar dapat terukur, serta mengidentifikasi ulang komponen pengukuran kinerja apakah dapat diterima dan sesuai dengan kondisi perbankan. Bobot rata-rata yang diberikan oleh para

ahli dijelaskan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Bobot Rata-rata untuk 3 Tujuan dan 10 Unsur yang Diberikan Ahli

Tujuan	Rata-rata Pembobotan (skala 100%)	Unsur-unsur	Rata-rata Pembobotan (skala 100%)
O1. Pendidikan	30	E1. Hibah Pendidikan/donasi	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		TOTAL	100
O2. Keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Harga Produk Terjangkau	32
		E7. Produk Non Bunga	38
		TOTAL	100
O3. Kesejahteraan*	29	E8. Rasio Laba Bank	33
		E9. Transfer Pendapatan	30
		E10. Rasio Investasi ke Sektor Riil	37
		TOTAL	100

*Kesejahteraan ini meliputi kepentingan bank dan publik

Sumber: Muhamed & Dzuljastri (2008)

Ranking Bank Sampel Menurut Indikator Kinerja

Berdasarkan 10 rasio yang telah ditentukan sebelumnya, hanya akan ada 7 rasio yang digunakan dalam menentukan kinerja perbankan nasional, yaitu: 4 rasio pertama yang mengacu pada tujuan syariah yang pertama dan merupakan tujuan edukasi. Dan 3 rasio terakhir yang mengacu pada tujuan syariah yang ketiga dan merupakan tujuan pencapaian kesejahteraan. Sedangkan 3 rasio lainnya yang merupakan manifestasi tujuan syariah yang kedua yaitu menerapkan keadilan belum dapat digunakan dalam penelitian ini dikarenakan terbatasnya data pada sampel yang digunakan. Rasio yang dapat digunakan dalam penelitian, meliputi:

- Hibah pendidikan/total pendapatan (R1,1)
- Biaya penelitian/total biaya (R1,2)
- Biaya pelatihan/total biaya (R1,3)
- Biaya publisitas/total biaya (R1,4)
- Laba bersih/total aktiva (R3,1)
- Zakat/Pendapatan bersih (R3,2)
- Investasi yang disalurkan / total penyaluran (R3,3)

Metode Analisis Data

Pengukuran Maqoshid Syariah Index sebagai ukuran kinerja

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian maqoshid syariah index ini adalah mengacu pada metode yang digunakan oleh Muhamed & Dzuljastri (2008). Metode ini digunakan untuk membobot, menghitung sebaran dan memproses urutan (ranking) pada data tertentu. Metode ini adalah sebuah metode pengambilan keputusan atribut ganda (MADM) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengambil keputusan (DM) harus mengidentifikasi terlebih dahulu atribut utama dan nilai intra atributnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan atribut adalah tujuan-tujuan pencapaian maqasid syariah bagi perbankan nasional. Sedangkan intra atribut adalah 10 unsur-unsur dan indikator kinerja sebagaimana dipaparkan pada **tabel 3**.

Pengambil keputusan memberikan pembobotan pada masing-masing atribut dan intra atribut dalam penelitian ini. Bobot

tiap-tiap atribut maupun intra atribut telah disajikan sebelumnya dan telah diverifikasi oleh beberapa ahli (**lihat tabel 3**). Data kinerja dapat diakses pada laporan tahunan bank sampel untuk tahun 2012-2016.

Pengambil keputusan kemudian mendapatkan total skor dari masing-masing bank dengan cara mengalikan tingkatan skala pada masing-masing atribut dengan mengevaluasi koresponden yang didapatkan untuk masing-masing intra atribut dan menambahkan skor total untuk produk. Secara matematis, perhitungan indikator kinerja (PI) untuk tujuan pertama (O1) digambarkan sebagai berikut:

$$PI(O1) = W1,1 \times E1,1 \times R1,1 + W1,2 \times E1,2 \times R1,2 + W1,3 \times E1,3 \times R1,3 + W1,4 \times E1,4 \times R1,4$$

$$\text{Atau, } W1,1 (E1,1 \times R1,1 + E1,2 \times R1,2 \times E1,3 \times R1,3 + E1,4 \times R1,4) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana,

(O1) merupakan gambaran dari pencapaian tujuan pertama menurut maqasid syariah yaitu pendidikan.

W1,1 adalah bobot untuk tujuan syariah yang pertama (diambil dari tabel 3)

E1,1 adalah bobot untuk unsur pertama dari tujuan yang pertama (tabel 3)

E1,2 adalah bobot untuk unsur yang kedua dari tujuan yang pertama (tabel 3)

E1,3 adalah bobot untuk unsur yang ketiga dari tujuan yang pertama (tabel 3)

E1,4 adalah bobot untuk unsur yang keempat dari tujuan yang pertama (tabel 3)

R1,1 adalah nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan pertama (tabel 3)

R1,2 adalah nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan pertama (tabel 3)

R1,3 adalah nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan pertama (tabel 3)

R1,4 adalah nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan pertama (tabel 3)

Hingga pada akhir perhitungan, maka rumus yang digunakan untuk indicator kinerja masing-masing tujuan adalah,

$$PI (O1) = PI 1,1 + PI 1,2 + PI 1,3 + PI 1,4 \quad (2)$$

Dimana,

$$PI 1,1 = W1,1 \times E1,1 \times R1,1 \quad (3)$$

$$PI 1,2 = W1,2 \times E1,2 \times R1,2 \quad (4)$$

$$PI 1,3 = W1,3 \times E1,3 \times R1,3 \quad (5)$$

$$PI 1,4 = W1,4 \times E1,4 \times R1,4 \quad (6)$$

Indikator kinerja untuk tujuan 3 digambarkan melalui perhitungan PI (O3).

Dimana,

W3,1 adalah bobot untuk tujuan syariah yang ketiga yaitu masalah (mewujudkan kesejahteraan (diambil dari tabel 3)

E3,1 adalah bobot untuk unsur pertama dari tujuan yang pertama (tabel 3)

E3,2 adalah bobot untuk unsur yang kedua dari tujuan yang ketiga (tabel 3)

E3,3 adalah bobot untuk unsur yang ketiga dari tujuan yang ketiga (tabel 3)

R3,1 adalah nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan ketiga (tabel 3)

R3,2 adalah nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan ketiga (tabel 3)

R3,3 adalah nilai rasio dari rasio kinerja berdasarkan tujuan ketiga (tabel 3)

Hingga pada akhir perhitungan, maka rumus yang digunakan untuk indicator kinerja masing-masing tujuan adalah,

$$PI (O3) = PI 1,1 + PI 1,2 + PI 1,3 + PI 1,4 \quad (7)$$

Dimana,

$$PI 3,1 = W3,1 \times E3,1 \times R3,1 \quad (8)$$

$$PI 3,2 = W3,2 \times E3,2 \times R3,2 \quad (9)$$

$$PI 3,3 = W3,3 \times E3,3 \times R3,3 \quad (10)$$

Total perhitungan secara keseluruhan dari indicator kinerja dan rasio kinerja atas masing-masing tujuan untuk tiap-tiap bank menggambarkan maqasid syariah indeks. Disebabkan peneliti hanya menggunakan dua tujuan pencapaian maqasid syariah, maka di dalam karya tulis ini rumus maqasid syariah indeks diterjemahkan sebagai berikut:

$$MI = PI (O1) + PI (O2) \quad (11)$$

Dengan kata lain, maqasid syariah indeks masing-masing bank adalah jumlah dari indicator kinerja yang dihitung berdasarkan tujuan pertama dan ketiga.

Pengujian pengaruh Good Corporate Governance terhadap MSI

untuk menguji pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja MSI maka digunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan berikut:

$$MSI = a + bGCG + e$$

Where:

MSI = Maqashid Syariah Index
GCG = Good Corporate Governance
a = Constanta
e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data yang berhasil terkumpul yaitu sebanyak 7 bank umum syariah periode 2012 sampai 2016. Bank umum syariah tersebut adalah:

1. Bank Syariah Mandiri

2. Bank Muamalat
3. Bank Mega Syariah
4. Bank BNI Syariah
5. Bank BRI Syariah
6. Bank BCA Syariah
7. Bank Panin Syariah

Maqashid Syariah Index

Penilaian kinerja maqashid syariah terbagi ke dalam 3 bagian besar yaitu pendidikan, keadilan dan kesejahteraan. Berikut dijelaskan mengenai ketiganya:

a. Tujuan Pendidikan

Pada perbankan, dari total aspek tujuan pendidikan yang dapat diteliti hanyalah aspek penelitian, pelatihan dan publisitas. Tabel berikut ini menjelaskan hasil penelitian ketiga unsur tersebut:

Tabel 4 Maqashid Syariah Indeks pada Tujuan Pendidikan

Nama Bank	O1			Rata-rata
	Biaya Penelitian/Total Biaya	Biaya Pelatihan/Total Biaya	Biaya Publisitas/Total Biaya	
BSM	0,0007	0,0099	0,0189	0,0098
BMI	0,0030	0,0150	0,0380	0,0187
BRIS	0,0029	0,0093	0,0254	0,0125
BNIS	0,0005	0,0296	0,0613	0,0305
MEGAS	-	0,0197	0,0777	0,0325
PANINS	-	0,0104	0,0199	0,0101
BCAS	-	0,0148	0,0106	0,0085

Sumber: Laporan Keuangan Masing-masing Bank Syariah

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek tujuan pendidikan pertama yaitu adanya penelitian yang dilakukan pada periode 2012 sampai 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aspek tujuan penelitian yang dilihat dari pelaksanaan penelitian bahwa indeks terbesar dilakukan oleh bank Muamalat yaitu sebesar 0,3%, kemudian disusul dengan BRI Syariah sebesar 0,29% dan ketiga yaitu bank Syariah Mandiri sebesar 0,07%.

Aspek tujuan kedua yaitu mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi para karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks terbesar

diperoleh BNI syariah yaitu sebesar 2,96%, kemudian bank Mega Syariah sebesar 1,97% dan ketiga yaitu Bank Muamalat yaitu sebesar 1,5%.

Aspek tujuan pendidikan selanjutnya yaitu melakukan publikasi/promosi untuk memperkenalkan bank ke masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks terbesar dilakukan oleh bank Mega Syariah sebesar 7,77%, kemudian kedua dilakukan oleh BNI Syariah sebesar 6,13% dan urutan ketiga yaitu Bank Muamalat Indonesia sebesar 3,8%. Adapun jika dilihat dari nilai rata-rata aspek ini menunjukkan bahwa

tujuan pendidikan terbaik diperoleh Bank Mega Syariah dengan nilai sebesar 3,25% nilai ini sedikit berada di atas BNI syariah yang memiliki nilai sebesar 3,05%.

b. Tujuan Keadilan

Sama seperti tujuan sebelumnya, pada tujuan keadilan dari total aspek tujuan keadilan yang dapat diteliti hanyalah aspek pengembalian yang adil. Tabel berikut ini menjelaskan hasil penelitian kedua unsur tersebut:

Tabel 5 Maqoshid Syariah Indeks pada Tujuan Keadilan

Nama Bank	Laba Bersih/Total Pendapatan
BSM	0,0782
BMI	0,0133
BRIS	0,0700
BNIS	0,0844
MEGAS	0,0853
PANINS	0,1072
BCAS	0,0926

Sumber: Laporan Keuangan Masing-masing Bank Syariah

Tabel 6 Maqoshid Syariah Indeks pada Tujuan Kesejahteraan

Nama Bank	O3			
	Laba Bersih/Total Aktiva	Zakat/Laba Bersih	Pembiayaan Investasi/Total Pembiayaan	Rata-rata
BSM	0,0069	0,0352	0,2395	0,0939
BMI	0,0010	0,2304	0,4988	0,2434
BRIS	0,0052	0,2426	0,3642	0,2040
BNIS	0,0091	0,0374	0,1744	0,0736
MEGAS	0,0124	0,0344	0,0209	0,0225
PANINS	0,0086	0,0214	0,7248	0,2516
BCAS	0,0057	-	0,4774	0,1610

Sumber: Laporan Keuangan Masing-masing Bank Syariah

Unsur maqoshid syariah ketiga terkait dengan tujuan kesejahteraan terdiri dari persentase laba yang diperoleh atas total aktivasnya, besarnya zakat yang dikeluarkan dari total laba bersih yang diperoleh, dan besarnya pembiayaan investasi ke sektor riil dari total pembiayaan yang disalurkan.

Aspek yang pertama yaitu persentase laba yang diperoleh. Tabel 6 menunjukkan bahwa indeks laba tertinggi selama periode 2012 sampai 2016 diperoleh

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa kinerja maqoshid syariah pada bank syariah dari unsur tujuan keadilan hanya dapat dilihat dilihat dari satu aspek yaitu berhubungan dengan persentase laba bersih dari total pendapatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank dari seluruh bank yang diteliti pada rentang waktu penelitian 2012 sampai 2016 yang memiliki indeks tertinggi dari aspek ini adalah bank Panin Syariah yaitu sebesar 10,72%, diikuti oleh BCA Syariah yaitu sebesar 9,26% dan nilai tertinggi ketiga diperoleh Bank Mega Syariah yaitu sebesar 8,53%.

c. Tujuan Kesejahteraan

Berbeda dengan tujuan sebelumnya, pada tujuan kesejahteraan ini total aspek tujuan dapat diteliti keseluruhan terdiri dari rasio laba bank, transfer pendapatan dan rasio investasi ke sektor riil. Tabel berikut ini menjelaskan hasil penelitian kedua unsur tersebut:

bank Mega Syariah sebesar 1,24% yang diikuti oleh BNI syariah dengan rata-rata sebesar 0,91% dan indeks terbesar ketiga diperoleh bank Panin Syariah sebesar 0,86%.

Aspek kedua dari tujuan kesejahteraan adalah zakat. Indeks zakat terbesar dikeluarkan oleh BRI syariah senilai 24,26% disusul oleh bank Muamalat yaitu sebesar 23,04% dan peringkat terbesar ketiga yaitu BNI Syariah sebesar 3,74%. Selain itu data menunjukkan bahwa

ada bank syariah masih belum mengeluarkan zakat selama periode penelitian.

Aspek ketiga dari unsur kesejahteraan yaitu besarnya investasi riil dari total investasi yang disalurkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank Panin Syariah memiliki persentase investasi terbesar pada sektor pembiayaan yaitu sebesar 72,48%, peringkat kedua yaitu Bank Muamalat yaitu sebesar 49,88% dan peringkat ketiga yaitu BCA syariah sebesar 47,74%. Ketiga bank tersebut memiliki peringkat terbaik dalam hal penyaluran pembiayaan sebagaimana ciri khas bank syariah.

Secara rata-rata, bank yang memiliki nilai terbesar dari aspek kesejahteraan adalah Bank Panin Syariah yaitu rata-rata sebesar 25,16% yang diikuti oleh Bank Muamalat yaitu sebesar 24,34%.

Secara keseluruhan, tabel berikut menjelaskan kinerja bank syariah dari aspek maqoshid syariah setelah melakukan pembobotan yang sesuai dengan ketentuan.

Tabel 7 Hasil Analisis Maqoshid Syariah Indeks

Nama Bank	MSI
BSM	0,197
BMI	0,235
BRIS	0,228
BNIS	0,196
MEGAS	0,180
PANINS	0,252
BCAS	0,221

Sumber: Olah Data

Hasil analisis maqoshid syariah index (MSI) yang dilakukan pada 7 bank umum syariah di Indonesia rentang penelitian 2012 sampai 2016 diperoleh bahwa kinerja MSI terbaik diperoleh Bank Panin Syariah yaitu rata-rata nilai MSI sebesar 0,252. Ini menunjukkan bahwa bank panin syariah adalah bank terbaik diantara bank syariah lainnya selama tahun 2012 sampai 2016.

Good Corporate Governance

Penilaian tata kelola bank syariah didasarkan pada self assesment yang dilakukan oleh masing-masing bank syariah dapat dijelaskan pada tabel hasil penilaian Good Corporate Governance berikut:

Tabel 8 hasil penilaian komposit GCG

Nama Bank	2012	2.013	2.014	2.015	2.016	Rata-rata
BSM	2,25	1,85	2,12	2,00	1,00	1,84
BMI	1,15	1,15	2,74	2,61	2,25	1,98
BRI Syariah	1,38	1,35	1,74	1,61	1,60	1,53
BNI Syariah	1,25	1,30	1,43	1,75	1,80	1,50
MEGA Syariah	1,60	1,86	1,80	1,54	1,64	1,68
PANIN Syariah	1,35	1,35	1,40	1,95	1,80	1,57
BCA Syariah	1,55	1,80	1,00	1,00	1,00	1,27

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh bank syariah memiliki skor yang kecil. Semakin keil skor maka semakin baik tata kelolanya. Sebanyak 6 bank syariah memiliki skor komposit antara 1,5 sampai 2,5 sehingga berada pada kategori baik. Sedangkan 1 bank syariah memiliki skor di bawah 1,5 sehingga berada pada kategori sangat baik. Untuk mengetahui apakah ada dampak dari pelaksanaan GCG terhadap peningkatan

kinerja maqoshid syariah, maka dilakukan analisis regresi.

Pengujian dampak GCG terhadap Kinerja Maqoshid Syariah

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja maqoshid syariah dapat dilihat pada nilai Adjust R-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,008 atau 0,8%. Nilai ini sangat kecil yang

menunjukkan bahwa GCG memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap keberhasilan kinerja maqoshid syariah.

Selain itu, nilai tersebut didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,609 (lebih besar dari 0,05) sehingga disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja maqoshid syariah pada bank syariah di Indonesia (lihat tabel 9).

Tabel 9 Output SPSS

Adjust R-Square	0,008
t	0,516
Sig.	0,609

Hasil ini memberikan penjelasan bahwa pada bank syariah, tata kelola yang dilaksanakan masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap adanya perubahan kinerja. Ini bisa dikarenakan penerapan GCG akan berdampak pada jangka waktu yang panjang, atau bisa juga karena menjalankan operasional melalui tata kelola yang baik ditujukan hanya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan kinerja maqoshid syariah adalah kinerja yang sesuai dengan syariah islam yang melibatkan segala aspek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari sudut kinerja maqoshid syariah, bank yang memiliki kinerja terbaik dari aspek tujuan pendidikan adalah Bank Mega Syariah, sedangkan dari aspek tujuan keadilan adalah bank Panin Syariah, begitupun dari aspek tujuan kesejahteraan adalah Bank Panin Syariah lagi. Secara keseluruhan, bank yang memiliki kinerja maqoshid syariah selama rentang waktu penelitian 2012 sampai 2016 adalah Bank Panin Syariah.
2. Hasil regresi menunjukkan bahwa good corporate governance tidak

berpengaruh terhadap kinerja maqoshid syariah pada bank syariah di Indonesia.

Beberapa saran yang penting untuk disampaikan pada penelitian ini terkait dengan kekurangan yang dapat diperbaiki, diantaranya:

1. Tidak semua bank dapat diteliti pada penelitian ini karena ada 2 bank yang datanya sulit untuk diperoleh sehingga penelitian selanjutnya diusahakan untuk memperoleh data seoptimal mungkin.
2. Rentang periode penelitian dapat diperpanjang serta dapat ditambahkan periode 2017. Pada penelitian ini tidak dimasukkan karena ketersediaan data di website belum dapat ditemukan
3. Dapat ditambahkan dengan analisis regresi untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja maqoshid syariah index.

REFERENSI

- Al-Osaimy, H. Mahmood & Bamakhramah, S. Ahmed. 2004. An Early Warning System for Islamic Banks Performance, Jeddah, *Islamic Economics*, Vol 17, No. 1, pp: 3-14
- Antonio, Sanrego dan Taufiq, 2012, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Jurnal of Islamic Finance IJUM*, 1(1), pp:012-029
- Choong, Yap Voon Chan Kok Thim, and Bernet Talasbek Kyzy. 2012. Performance of Islamic Commercial Banks in Malaysia: An Empirical Study. *Journal Of Islamic Economics, Banking and Finance*, 8(2), pp: 67-80
- Danoshana ,S., &Ravivathani ,T. 2014. The impact of the corporate governance on firm performance: A study on financial institutions in Sri Lanka.

- Merit Research Journal of Accounting, Auditing, Economics and Finance, 1(6), 118-121
- Gupta, P., & Sharma, A. M. 2014. A Study of the Impact of Corporate Governance Practices on Firm Performance in Indian and South Korean Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 133, pp. 4-11
- Hameed, Shalul., Pramano, Sigit., Alrazi, Bakhtiar, Bahrom, Nazli. (2004). "Alternative Performance Measures for Islamic Banks". 2nd International Conference on Administrative Science, King Fahd University of Petroleum and Minerals, Saudi Arabia
- Hidayat, Iman Pirman & Firmansyah, Irman (2017). "Determinants of Financial Performance in the Indonesian Islamic Insurance Industry". *Etikonomi*, Vol. 16, No. 1, PP: 1-12
- Firmansyah & Nasrulloh (2015). "Mengapa Efisiensi tidak Meningkatkan Kinerja Bank Syariah". Prosiding pada Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah IV, Otoritas Jasa Keuangan
- Firmansyah & Nasrulloh (2016). "Analisis Stabilitas Efisiensi dan Kinerja Asuransi Syariah dalam Menunjang Pertumbuhan IKNB Syariah". Prosiding pada Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah XIV, Otoritas Jasa Keuangan
- Jinarat, Veerasak and Quang, Truong. 2010. The Impact of Good Governance on Organization Performance after the Asian Crisis in Thailand. *Asia Pacific Business Review*, 10(1)
- Muhamed & Dzuljastri, 2008, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework", IIUM International Accounting Conference INTAC IV
- Putra Jaya Marroit Malaysia, best paper
- Rusydiana, A. Slamet & Firmansyah, Irman. 2017. Efficiency versus Maqashid Syariah Index An Application on Indonesia Islamic Bank. *Journal of Economics and Business*, 2(2)
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Method for Business: a Skill building Approach*, New York, John Wiley & Sons
- Todorovic, Igor. 2013. Impact of Corporate Governance on Performance of Companies. *Montenegrin Journal of Economics*, 9(2)